

KARYA PENEBUSAN KRISTUS MELALUI PENYALIBAN MENURUT HILARION ALFEYEV

Jessika Sourma Daeli, Hendi Wijaya
Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
Correspondence: daelijessikasourma@gmail.com

Abstract: From the fall of man into sin, man experienced moral decay and a damaged self-image before God. God took the initiative to restore the relationship with man through the redemptive work of Christ. Through the redemption of Christ, man who was originally a sinner is justified by the grace of God. In this day and age, there is much discussion about the redemption of Jesus Christ and the impact of His redemptive work. This study is a literature research. With the aim that believers can correctly interpret the work of redemption carried out by Christ on the cross. And the redemption done by Christ is for everyone and salvation and eternal life are obtained by believing in Christ.

Keywords: Christ, Work of Redemption, Alfeyev, Crucifixion

Abstrak: Dari kejatuhan manusia kedalam dosa, manusia mengalami kerusakan moral dan citra diri di hadapan Allah. Allah berinisiatif memulihkan hubungan dengan manusia melalui karya penebusan Kristus. Melalui penebusan Kristus, manusia yang semula berdosa dibenarkan oleh anugerah Allah. Di zaman sekarang ini, banyak perbincangan tentang penebusan Yesus Kristus dan dampak dari karya penebusan-Nya. Penelitian ini merupakan penelitian secara literatur. Dengan tujuan supaya orang percaya dapat memaknai dengan benar karya penebusan yang dilakukan oleh Kristus di atas kayu salib. Dan penebusan yang dilakukan oleh Kristus adalah untuk semua orang dan keselamatan serta hidup yang kekal didapatkan dengan percaya Kristus.

Kata Kunci: Kristus, Karya Penebusan, Alfeyev, Penyaliban

PENDAHULUAN

Pada perkembangan sekarang ini, ada banyak topik perbincangan tentang karya penebusan Yesus Kristus dan akibat dari penebusan-Nya. Ada yang menganggap penebusan terbatas dan yang menganggap penebusan itu tidak terbatas. Kedua-duanya percaya pada pengorbanan Yesus Kristus untuk menebus manusia, namun berbeda tentang siapa yang menikmati akibat dari penebusan Yesus Kristus.¹ Dari sekian banyak orang Kristen mengatakan penebusan itu bukanlah sebuah kata yang asing di telinga. Kata penebusan telah sering didengar hingga kini sejak pertama kali seseorang menjadi Kristen. Menurut Lotnatigor Sihombing bahwa agama Kristen boleh dikatakan sebagai agama penebusan, yang memberikan jaminan kepada umatnya untuk menerima keselamatan.²

Penebusan adalah hal yang paling penting bagi setiap kehidupan orang percaya. Sebab orang yang telah ditebus diikat dalam perjanjian anugerah di mana dia dinyatakan sebagai milik Allah, dan Allah menganugerahkan kepada-Nya segala berkat

¹ "No Title'No Title' 4, No. 2 (2022): 8-9." (n.d.).

² "Lotnatigor Sihombing, Kristologi (Batu: Institusi Injil Indonesia, 1991), 46." (n.d.).

keselamatannya dan berbagai pemberian dengan iman.³ Perbedaan ini menjadi pembahasan penulis untuk lebih lagi menelusuri tentang hal-hal yang membuat adanya perbedaan dan apa pertimbangan yang perlu diperhatikan tentang perbedaan anggapan tentang karya penebusan Yesus Kristus yang berkaitan dengan akibat dari penebusan.⁴

Untuk itu, pemahaman pengertian penebusan merupakan bagian terpenting untuk makin memahami berbagai karya Yesus Kristus di muka bumi. Pengertian dari penebusan dapat dilihat dari komponen-komponen penebusan. Komponen ini antara lain; substitusi, rekonsiliasi, propisiasi, pengampunan, justifikasi dan penebusan.⁵

Masing-masing komponen saling terkait satu dengan yang lainnya, tetapi memiliki penekanan yang berbeda. Karya Kristus yang telah mati di kayu salib telah mengalihkan murka Tuhan. Kekudusan Allah terpuaskan dan murka Allah teralihkan dari manusia. Dengan demikian, propisiasi mengandung pengertian bahwa Kristus telah menebus manusia dengan cara telah menutupi manusia dengan darah-Nya atau nyawa-Nya sebagai korban, sehingga manusia terhindar dari murka Tuhan karena kekudusan Tuhan telah terpuaskan dan murka-Nya menjadi reda. Oleh kematian-Nya, Kristus telah meredakan murka Allah yang kudus terhadap dosa.⁶

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya.⁷ Dalam metode ini, penulis mengumpulkan data-data pustaka, membaca, mencatat serta mengelolah bahan-bahan yang telah dikumpulkan, sehingga membantu penulis untuk memecahkan masalah yang akan dibahas. Selain itu, penulis menggunakan bahasa yang sistematis sehingga para pembaca mudah untuk mengerti dan memahami pokok pembahasan yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, korban berarti pemberian untuk menyatakan kebaktian, kesetiaan dan sebagainya. Kata korban biasanya ditujukan pada orang, binatang, dan yang menderita akibat suatu kejadian, perbuatan jahat, dan sebagainya. Yesus dikatakan sebagai korban sejak Ia dinubuatkan oleh para nabi sesuai dengan yang tertera dalam Kitab Perjanjian Lama mulai kelahiran-Nya sampai pada kematian dan cerita kehidupan-Nya selanjutnya.⁸

Yesus memikul banyak dosa-dosa menderita bagi mereka sebagai pengganti mereka dan dengan kematian-Nya justru membenarkan orang yang tidak benar. Kematian Yesus mengahapus dosa orang banyak, sehingga tidak lagi menjadi halangan bagi tindakan penyelamatan Allah. Allah sendiri menyerahkan Yesus kepada penderitaan dan kematian dan sebagai Hamba dan Anak yang taat Yesus turut menyerahkan diri-Nya untuk manusia. Dengan demikian, kematian Yesus dianggap sebagai korban pengahapus dosa atau penebus

³ "Daniel Ronda, 'Pengajaran Tentang Manusia Dan Dosa,' Diakses 31 Mei 2016, <http://www.danielronda.com/index.php/artikelmateri-kuliah/86-pengajaran-tentang-manusia-dan-dosa> sebagai Materi-Kuliah-Teologi-Sistematika.Htm" (n.d.).

⁴ "No Title'No Title' 4, No. 2 (2022): 8-9."

⁵ "Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology 1* (Malang: Literatur SAAT, 2010), 400-404." (n.d.).

⁶ "Thiessen, 364" (n.d.).

⁷ Lembaga Penelitian dan Pengabdian, "PANDUAN PENYUSUNAN STUDI LITERATUR DISUSUN OLEH : EKA DIAH KARTININGRUM , MKes MOJOKERTO 2015" (2015).

⁸ "Memahami Ulang Yesus Sebagai Korban (Mat.26:36-46): Perspektif Poskolonialis Oli Somba Dalam Agama Suku Aramaba Terhadap Yesus Sang Korban" (n.d.).

salah orang lain.⁹

Menurut ajaran Gregorius dari Nyssa, manusia berada dalam perbudakan iblis, sebagai akibat dari kejatuhan. Untuk ditebus dari hal ini, perlu membayar kompensasi kepada iblis, sebuah tebusan; iblis menerimanya sebagai ganti manusia, meskipun dibawah umpan kodrat manusiawi kristus terdapat kali ke-Allah, yang tidak dapat ditangkap oleh iblis: dengan demikian Allah memperdaya iblis.¹⁰

Seseorang diselamatkan hanya karena anugerah-Nya, dan hubungan yang baru dan benar dengan Tuhan dipulihkan. Yesus Kristus yang mati untuk dosa yang dilakukan oleh manusia, demikian juga manusia ikut serta mati bersama dengan Kristus. Namun dengan kebangkitan-Nya manusia juga ikut serta bangkit bersama dengan Dia dan yang percaya memperoleh tempat bersama Dia di surga.¹¹ Yesus Kristus adalah Juruselamat yang sempurna karena tidak hanya menghapus dosa manusia, tetapi Dia juga telah mematahkan kuasa dosa dan menjadikan manusia itu kudus.¹²

Memahami Yesus Sebagai Korban Penebusan

Yesus menjadi korban untuk mendamaikan hubungan manusia dengan Allah yang telah rusak. Allah yang didalam Allah menjelma menjadi manusia untuk melaksanakan karya penyelamatan-Nya. Ia mati untuk banyak orang dan kematian-Nya diartikan sebagai suatu korban penebus dosa. Dengan mempersembahkan diri-Nya sebagai kurban, ia tidak hanya membersihkan sebagian kecil alam semesta untuk jangka waktu yang singkat, tetapi Ia membersihkan seluruh dunia untuk kekekalan.¹³

Paul Enns mengatakan bahwa kematian Kristus memiliki signifikansi yang tinggi dalam doktrin Kristen tetapi pengertian dari kematian-Nya telah direfleksikan dalam pandangan atau teori penebusan yang sangat beragam. Selain adanya beragam teori tentang penebusan, masalah jangkauan penebusan juga telah menimbulkan perbedaan pandangan.¹⁴ Terlepas dari banyaknya perbedaan pandangan tentang jangkauan penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus, perlu diketahui bahwa penebusan yang dilakukan oleh Yesus adalah secara universal atau tidak terbatas. Yesus Kristus menyediakan jalan bagi setiap orang di dunia ini untuk menuju kepada keselamatan.

Karya penebusan juruselamat memiliki hubungan langsung dengan setiap orang. Kristus mati bukan untuk "massa" yang abstrak, bukan untuk "Adam" yang dibuang dan sekarang masuk, tetapi untuk setiap orang, untuk setiap Adam yang konkret. Keselamatan memiliki hubungan langsung dengan setiap orang secara pribadi. Kristus menerima rupa seorang hamba, mencicipi kematian dan menemukan kehidupan kedua, menjadi Allah, untuk membebaskan manusia dari perbudakan dan kematian.¹⁵

Kematian Yesus Kristus untuk semua manusia, baik yang percaya kepada-Nya maupun yang tidak percaya. Karena Dia mengasihi dan mati bagi semua orang supaya menerima pengampunan dosa melalui penyaliban-Nya diatas kayu salib. Dalam misi penyelamatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus, manusia memperoleh anugrah keselamatan yang kekal.¹⁶ Bahkan Alkitab mengaskan bahwa karya Allah di dalam penebusan Yesus Kristus menjadi dasar manusia mengalami pendamaian dengan Allah. Sebab manusia telah ditaklukan oleh kesia-siaan, maka Ia memerdekakan manusia itu dari perbudakan kesia-siaan dan kebinasaan itu dan masuk kedalam kemuliaan-Nya.

⁹ "C.Groenen..., Sejarah Dogma Kristologi..., 45" (n.d.).

¹⁰ Metropolitan Hilarion Alfeyev, *ORTHODOX Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox* (St Vladimir's Seminary Press, n.d.).

¹¹ "Warren Wiersbe, Benar Di Dalam Kristus (Bandung: Kalam Hidup, 1977), 59-60." (n.d.).

¹² "Ryle, 27-28." (n.d.).

¹³ Alfeyev, *ORTHODOX Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.

¹⁴ "Paul Enns, The Moody Handbook Of Theology 1 (Malang: Literatur SAAT,2003), Hlm 395." (n.d.).

¹⁵ Alfeyev, *ORTHODOX Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.

¹⁶ "IMPLIKASI PENEBUSAN KRISTUS DALAM PENDIDIKAN KRISTEN [THE IMPLICATION OF CHRIST'S REDEMPTION ON CHRISTIAN EDUCATION]" (n.d.).

Berkat pengorbanan Juruslamat di kayu salib, seluruh umat manusia dipersatukan dibawah satu kepala, yaitu Kristus. setelah mengulurkan tubuh-Nya yang kudus sampai keujung dunia, Ia mengumpulkan semua orang mati dari segala penjuru, Ia mempersatukan mereka dalam satu tubuh, meletakkan ke-Allahan yang Esa didalam hati mereka, meyucikan segala kecemaran dengan darah Anak Domba, menyucikan jalan jalan dari bumi ke sorga yang telah terhalang oleh maut.¹⁷

Manusia berdosa membutuhkan penebus yang memenuhi syarat dari Allah untuk menebus manusia dari murka Allah. Hanya Kristus yang dapat menebus manusia dari perbudakan dosa melalui kematian-Nya. Dalam pernyataannya Widiastuti mengatakan bahwa, penebusan yang ditujukan kepada semua orang berdosa merupakan inisiatif Allah untuk meyelamatkan manusia dari kerusakan total.¹⁸ Makna pengampunan dan keselamatan yang penuh dari Allah tersebut merupakan keselamatan yang dapat dialami oleh umat percaya pada masa sekarang maupun terjadi kelak setelah kita meninggalkan dunia ini.¹⁹

Hidup kekal yang dianugerahkan Allah di dalam Tuhan Yesus selain dinyatakan dalam kehidupan kita sehari-hari di masa kini, juga dinyatakan dalam kehidupan setelah kita meninggal. "Mereka ini adalah orang-orang yang keluar dari kesusahan besar; dan mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba".²⁰ Kristus yang telah wafat dan bangkit serta naik ke sorga adalah Kristus yang ditetapkan oleh Allah menjadi Tuhan atas seluruh umat manusia. Karya keselamatan Kristus bukan hanya ditujukan kepada umat Israel dan umat Kristen saja. Tetapi karya keselamatan Kristus pada hakikatnya ditujukan kepada seluruh umat manusia. Rasul Yohanes menyaksikan suatu penglihatan: "Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem ditangan mereka".²¹

Pemulihan Melalui Peristiwa Penyaliban Kristus

Secara sosial politik bahwa ajaran Yesus tentang hidup-Nya, serta kritikan-Nya terhadap para pemimpin agama Yahudi membuat hidup-Nya tidak aman dan nyaman. Sebab berulang-ulang para lawan-Nya berusaha menangkap-Nya, menganiaya, dan membunuh-Nya. Disini terlihat bahwa Yesus hidup di zaman yang penuh kekerasan.²² Tetapi para pemimpin dan lawan-lawan-Nya tidak berani menyentuh-Nya karena mereka takut pada massa yang mengikuti-Nya. Frans Harjawiyata, mengatakan bahwa: seluruh rakyat terpikat kepada Yesus dan ingin mendengarkan Dia. Ketakutan para pemimpin Yahudi bahwa mereka akan disingkirkan dan diamuk rakyat oleh massa. Seorang pemimpin tidak akan bertahan kalau dia tidak mendapat dukungan rakyat.²³ Cyril dari Yerusalem, yang menganggap bahwa Anak Allah, telah menjadi penebusan karena dosa-dosa manusia, membebaskan manusia dari murka Allah.²⁴

Yesus Kristus telah merencanakan suatu karya besar. Karya yang besar itu adalah

¹⁷ Alfeyev, *ORTHODOX Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.

¹⁸ "Maria Widiastuti, 'Konsep Keselamatan Dalam Ajaran Calvinisme,' JURNAL PIONIR 5, No. 4 (2019)." (n.d.).

¹⁹ Abdullah, "DOSA DALAM KATOLIK (Studi Atas Pemikiran Karl Rahner Dan Hans Kung)," *Sulasana* 12 (2018): 182-200.

²⁰ "Wahyu. 7:14" (n.d.).

²¹ "Why. 7:9" (n.d.).

²² Ibelala Gea, "SALIB KRISTUS SEBAGAI SIMBOL KEKERASAN UMAT YAHUDI (Studi Teologis Matius 26 : 1-5 Diperhadapkan Dengan Kondisi Indonesia Masa Kini)" *Jurnal Cultivation* Vol 3, no. 1 (2019): 641-653.

²³ "Frans Harjawiyata, *Yesus Dan Situasi ZamanNya* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), Hal.59-60" (n.d.).

²⁴ Alfeyev, *ORTHODOX Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.

penyelamatan terhadap dunia secara universal yang digenapi-Nya di kayu salib. Jalan yang dipilih-Nya adalah penderitaan.²⁵ Yesus menjadi pelopor untuk menghadirkan Kerajaan Allah dalam kekerasan dunia. Ia bertahan menolak menghadirkan Kerajaan Allah dengan cara-cara kasar. Dia tidak mau mengubah batu menjadi roti yang hanya bertujuan menghilangkan kelaparan duniawi (Mat 4: 3). Ia tidak mau orang tunduk kepada-Nya dengan penampilan yang spektakuler dengan cara melompat dari bubungan bait Allah (Mat 4: 8), Yesus menolak pemimpin revolusi (Yoh 6 :15) dan menolak mencapai kemuliaan-Nya tanpa penderitaan di Kayu Salib.²⁶ Karena sifat Allah bukanlah kekerasan melainkan kasih yang begitu lemah lembut. Kamu berbicara tentang apa yang merendahkan Dia, tetapi kamu mengabaikan apa yang meninggikan Dia. Kamu mengakui bahwa Dia menderita, tetapi kamu tidak menambahkan bahwa penderitaan itu dilakukan dengan sukarela.²⁷

Manusia dalam keterbatasannya seringkali tidak dapat memahami kasih Allah yang tak bersyarat itu. Bukti dari kasih yang tak syarat itu adalah Ia merelakan diri-Nya sebagai korban penghapus dosa manusia dan menebus manusia itu dari tangan iblis yang menginginkan kehancuran manusia. karena itu penebusan yang dilakukan oleh Allah bagi manusia merupakan jaminan bagi yang percaya.

Basil Agung menganut pandangan yang sama mengenai hak iblis untuk mendapatkan ganti rugi, meskipun teorinya sedikit berbeda. tebusan yang diperlukan untuk pembebasan manusia dari perbudakan iblis tidak mungkin hanya terbatas pada manusia, karena budak dan manusia tidak dapat membebaskan dirinya sendiri; harus ada sesuatu yang lebih besar daripada manusia, seseorang yang melampaui kodrat manusia, yaitu Allah-manusia Kristus; Dia yang mencurahkan darah-Nya bagi manusia, membayar tebusan secara bersamaan kepada iblis dan kepada Allah.²⁸

Karya penebusan yang dinyatakan oleh Yesus adalah karya yang mempermuliakan Allah dan berdampak pada keselamatan bagi manusia.²⁹ Misi-Nya adalah memberikan keselamatan melalui karya penebusan yang dilakukan diatas kayu salib dan manusia dapat menerima karunia kekekalan dari Allah. Dengan kasih yang begitu luas yang Allah miliki maka Dia mengkehendaki setiap manusia yang percaya akan penebusan itu maka akan mengalami pertumbuhan iman dalam mengenal siapa Allah. Kristus juga telah memanggil setiap orang percaya untuk menjadi utusan-Nya kepada orang-orang yang jalannya tersesat, dan sedang kebingungan supaya mereka juga dikuatkan oleh kasih karunia Allah.

Gregorius menekankan bahwa Allah menerima kurban Anak-Nya bukan karena Dia membutuhkannya, tetapi karena kemurahan hati, agar manusia dapat diberkati dengan sifat Allah yang berinkarnasi. Allah mengaruniakan anak-Nya yang Tunggal sebagai korban keselamatan manusia, sebagai karya tangan-Nya yang berharga, Dia tidak menginginkan manusia mengalami kehancuran. Maka dari itu Dia perlu menebus manusia itu dengan mengorbankan anak-Nya sendiri.

Supaya setiap manusia dapat mengalami berkat dari inkarnasi Allah kedunia ini. Dalam merespon tindakan Allah tersebut, diperlukan iman dan ketaatan dari manusia. Orang percaya yang memiliki iman kepada Allah, seharusnya melakukan apa yang menjadi kehendak Allah. Allah menghendaki agar orang Kristen untuk saling mengasihi, dan hal ini harus terwujud dalam tindakan. Iman yang sejati menunjukkan adanya sinergi antara iman dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari orang percaya.³⁰

²⁵ Gea, op.cit.

²⁶ "Lih. Donald B. Kraybill, Kerajaan Yang Sungsang (Jakarta: BPK GM, 2002), Hal.22" (n.d.).

²⁷ Alfeyev, *ORTHODOX Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.

²⁸ Ibid.

²⁹ "Minggu Minarto Pranoto, 'Kesembuhan, Penebusan Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal,' Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja 1, No. 01 (April 17, 2017): 81-98." (n.d.).

³⁰ "Scheunemann, Tafsiran Surat Yakobus: Iman Dan Perbuatan, Menjadi Pelaku Dan Bukan Hanya Pendengar, 83." (n.d.).

Iman adalah sesuatu yang tidak kelihatan. Satu-satunya cara agar orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang memiliki iman adalah dengan mendemonstrasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatannya.³¹ Namun Allah menginginkan umat-Nya tidak hanya sekedar beriman saja, tapi Dia ingin iman yang sempurna. Maka dari itu Allah tidak membiarkan manusia itu berjuang sendiri, ada Roh Kudus yang akan bersama-sama dengan mereka yang menerima-Nya.

Yesus mengatakan bahwa Roh Kuduslah yang akan mengajarkan segala sesuatu dan yang akan mengingatkan tentang semua ajaran yang telah diberikan oleh Yesus.³² Allah mengilhamkan Roh Kudus kepada Yohanes melalui hikmatnya dalam menyampaikan Roh Kudus sebagai Pribadi dalam Tritunggal. Dalam pembukaan kitabnya Yohanes menyampaikan teologinya mengenai Anak Allah berbeda dengan apa yang diyakini oleh orang Yahudi.³³ Sehingga kuasa dari Roh Kudus yang berkaitan dengan kesembuhan bagi orang percaya yang sedang mengalami penyakit atau penderitaan. Roh Kudus berjanji untuk selalu menyertai dan memberikan kekuatan bagi setiap orang dan setia menopang mereka. Namun ketika kesembuhan tidak terjadi bukan berarti kebaikan Allah tidak ada. Sebab bukan peristiwa kesembuhan yang utama tetapi yang paling penting untuk di ingat adalah tujuan yang terdapat dalam penyembuhan yang dilakukan oleh Allah.

Dengan bantuan Roh Kudus pasti akan ada perubahan hidup yang dialami oleh orang yang percaya. Allah yang adalah juruselamat yang sempurna tidak hanya menghapus dosa tetapi juga mematahkan kuasa dosa yang menjadikan manusia itu kudus. Dan sebagai orang yang percaya juga manusia perlu melakukan tanggungjawab untuk mengikuti pimpinan dari Roh Kudus yang sudah ditempatkan Allah dalam setiap hati orang yang percaya. Sehingga manusia tidak lagi mengikuti apa yang menjadi keinginan daging, tetapi melakukan apa yang baik sebagai bentuk penantiannya untuk memperoleh keselamatan yang kekal.

KESIMPULAN

Penebusan menjadi peristiwa yang sangat penting bagi manusia yang sudah jatuh kedalam dosa. Penebusan ini dilakukan oleh Allah melalui inkarnasi-Nya sebab tidak ada yang bisa melakukan penebusan itu selain diri Allah itu sendiri. Menjadi korban penebusan dosa manusia dilakukan oleh Allah secara sukarela, karena Ia tidak ingin manusia hancur ditangan iblis. Mengutus anak-Nya sebagai korban telah mendamaikan hubungan-Nya dengan manusia terpulihkan kembali. Sehingga manusia dapat leluasa menerima anugrah keselamatan dari Allah dan meresponnya dengan iman yang sempurna dan ketaatan kepada Allah. Namun manusia tidak bisa melakukannya sendiri tanpa adanya tuntunan dari Roh Kudus yang diutus Allah sebagai pengingat dan penyembuh bagi manusia. keselamatan yang dianugerahkan Allah adalah keselamatan di dalam segala aspek kehidupan atas perlindungan Tuhan bagi dunia. Akan tetapi keselamatan yang kekal atau surga itu diberikan bagi yang beriman kepada Allah melalui pengorbanan-Nya diatas kayu salib. Manusia yang telah jatuh kedalam dosa dibangkitkan kembali oleh kebangkitan Kristus dan bersama dengan Dia dan yang percaya akan mendapatkan tempat bersama dengan Bapa di surga.

³¹ "MacDonald, The Epistle Of James, 36." (n.d.).

³² "Triyono Surahmiyoto, 'Makna Pengurapan Menurut 1 Yohanes 2: 20, 27,' HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 1, No. 1 (2019): 39-48." (n.d.).

³³ "Prolog Injil Yohanes Menempatkan Tema Asal Usul Ilahi Dan Esensi KeaAllahan Yang Dimiliki Yesus. Yaitu Dia Yang Menjadi Terang Para Manusia, Kemanusiaannya Menampilkan Keberadaan Bapa (Yoh. 1:1-18) Ibid." (n.d.).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "DOSA DALAM KATOLIK (Studi Atas Pemikiran Karl Rahner Dan Hans Kung)." *Sulasana* 12 (2018): 182–200.
- Alfeyev, Metropolitan Hilarion. *ORTHODOX Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*. St Vladimir's Seminary Press, n.d.
- Penelitian, Lembaga, dan Pengabdian. "PANDUAN PENYUSUNAN STUDI LITERATUR DISUSUN OLEH : EKA DIAH KARTININGRUM , MKes MOJOKERTO 2015" (2015).
- "C.Groenen..., Sejarah Dogma Kristologi..., 45" (n.d.).
- "Daniel Ronda, 'Pengajaran Tentang Manusia Dan Dosa,' Diakses 31 Mei 2016, [Http://Www.Danielronda.Com/Index.Php/ Artikelmateri-Kuliah/86-Pengajaran-Tentan-Manusia-Dan-Dosa_sebagian-Materi-Kuliah-Teologi-Sistematika.Htm](http://Www.Danielronda.Com/Index.Php/Artikelmateri-Kuliah/86-Pengajaran-Tentan-Manusia-Dan-Dosa_sebagian-Materi-Kuliah-Teologi-Sistematika.Htm)" (n.d.).
- "Frans Harjawiyata, Yesus Dan Situasi ZamanNya (Yogyakarta: Kanisius, 1998), Hal.59-60" (n.d.).
- Gea, Ilebala "SALIB KRISTUS SEBAGAI SIMBOL KEKERASAN UMAT YAHUDI (Studi Teologis Matius 26 : 1-5 Diperhadapkan Dengan Kondisi Indonesia Masa Kini)" *Jurnal Cultivation* Vol 3, no. 1 (2019): 641–653.
- "IMPLIKASI PENEBUSAN KRISTUS DALAM PENDIDIKAN KRISTEN [THE IMPLICATION OF CHRIST'S REDEMPTION ON CHRISTIAN EDUCATION]" (n.d.).
- "Lih. Donald B. Kraybill, Kerajaan Yang Sungsang (Jakarta: BPK GM, 2002), Hal.22" (n.d.).
- "Lotnatigor Sihombing, Kristologi (Batu: Institusi Injil Indonesia, 1991), 46." (n.d.).
- "MacDonald, The Epistle Of James, 36." (n.d.).
- "Maria Widiastuti, 'Konsep Keselamatan Dalam Ajaran Calvinisme,' *JURNAL PIONIR* 5, No. 4 (2019)." (n.d.).
- "Memahami Ulang Yesus Sebagai Korban (Mat.26:36-46): Perspektif Poskolonialis Oli Somba Dalam Agama Suku Aramaba Terhadap Yesus Sang Korban" (n.d.).
- "Minggus Minarto Pranoto, 'Kesembuhan, Penebusan Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal,' *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 1, No. 01 (April 17, 2017): 81–98." (n.d.).
- "No Title'No Title' 4, No. 2 (2022): 8–9." (n.d.).
- "Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology* 1 (Malang: Literatur SAAT, 2010), 400-404." (n.d.).
- "Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology* 1 (Malang: Literatur SAAT,2003), Hlm 395." (n.d.).
- "Prolog Injil Yohanes Menempatkan Tema Asal Usul Ilahi Dan Esensi KeaAllahan Yang Dimiliki Yesus. Yaitu Dia Yang Menjadi Terang Para Manusia, Kemanusiaannya

- Menampilkan Keberadaan Bapa (Yoh. 1:1-18) Ibid." (n.d.).
- "Ryle, 27-28." (n.d.).
- "Scheunemann, Tafsiran Surat Yakobus: Iman Dan Perbuatan, Menjadi Pelaku Dan Bukan Hanya Pendengar, 83." (n.d.).
- "Thiessen, 364" (n.d.).
- "Triyono Surahmiyoto, 'Makna Pengurapan Menurut 1 Yohanes 2: 20, 27,' HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 1, No. 1 (2019): 39-48." (n.d.).
- "Wahyu. 7:14" (n.d.).
- "Warren Wiersbe, Benar Di Dalam Kristus (Bandung: Kalam Hidup, 1977), 59-60." (n.d.).
- "Why. 7:9" (n.d.).